

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia sebagaimana pengganti kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2013 ada 3 aspek utama yang dinilai, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap dan perilaku) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran dengan kurikulum 2013 memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Untuk itu penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang meliputi : mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, mengkomunikasikan. Diharapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 dapat mengarahkan keseimbangan antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik (Kemendikbud, 2013).

Annafi (2015) mengatakan bahwa, "Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik, salah satu model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik adalah inkuiri. Karena inkuiri adalah proses penyelidikan terhadap suatu masalah, dimana peserta didik bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scienties*), melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental berinkuiri". Model pembelajaran inkuiri ini membantu peserta didik untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan proses sains melalui tahapan ilmiah. Salah satu dari tujuan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran adalah agar peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuan mereka berdasarkan sumber daya yang ada.

Dalam menerapkan kurikulum 2013 semua aspek dibutuhkan untuk saling melengkapi, salah satunya pendidik. Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang pendidik atau yang lebih dikenal sebagai guru dan dosen menyatakan dengan tegas

bahwa, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang pendidik diantaranya adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis, serta mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri untuk kompetensi profesional (Prastowo, 2011). Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik, maka harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada, baik itu dari lingkungan ataupun media cetak. Salah satu sumber belajar bagi peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau yang selama ini kita kenal sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2011),” LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”. Dalam implementasi Kurikulum 2013 bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013, khususnya pembelajaran biologi.

Penerapan LKPD selama ini dalam proses pembelajaran belumlah maksimal. Dewi (2017) mengatakan bahwa, ”Selama ini guru lebih banyak memanfaatkan bahan

ajar yang dikembangkan penerbit dalam bentuk buku paket dan LKPD yang dibuat belum sesuai dengan kemampuan siswa, serta belum adanya LKPD yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter”. Serupa halnya dengan pernyataan Firanti dan Paidi (2016) yang mengatakan bahwa, ”Proses belajar peserta didik hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru, kesempatan untuk berpikir secara sistematis belum dilakukan, sehingga kegiatan reflektif belum terlaksana dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif”. Pernyataan ini juga didukung oleh Nurliawaty, dkk (2017) yang menyatakan bahwa, “ Kurangnya penggunaan bahan ajar yang tepat serta tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik menyebabkan kurangnya kemampuan menganalisis peserta didik terhadap proses pemecahan masalah”.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada pendidik biologi di SMA Swasta Budisatrya Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapat informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan pendidik bidang studi biologi sudah menggunakan LKPD, namun implementasi dari kurikulum 2013 pada proses belajar belum maksimal dan LKPD yang digunakanpun masih diperoleh dari kalangan penerbit. LKPD yang digunakan hanya berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan yang pada umumnya berupa pilihan ganda atau isian, LKPD tersebut belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, salah satunya berbasis penelitian (*guided inquiry*). Pendidik bidang studi memberikan LKPD disetiap akhir pembelajaran yang bertujuan sebagai bahan pengayaan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Terkadang LKPD dijadikan bahan pekerjaan rumah (PR). Selain itu, pembelajaran di dalam kelas masih bersifat *Teacher-Center Learning* yang artinya pembelajaran berpusat pada pendidik dan peserta didik cenderung hanya mendengar dan memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan pembangunan konsep pada pembelajaran tergolong sulit karena tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Materi Jamur merupakan salah satu materi yang terdapat di kelas X yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik. Ini didukung oleh Wati (2015) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa, "Materi Jamur memiliki cakupan luas, guru menyampaikan materi tanpa mengenalkan objek lewat pengamatan dan sejenisnya, sehingga konsep yang diajarkan kurang bermakna". Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bidang studi didapat bahwa peserta didik sulit memahami beberapa konsep materi jamur. Konsep materi yang dianggap paling sulit oleh peserta didik adalah klasifikasi dan reproduksi jamur karena banyaknya contoh-contoh spesies jamur dan tahapan-tahapan pada reproduksi jamur, mereka merasa kesulitan dalam menghafalnya. Kesulitan ini ditambah dengan penyajian LKPD yang hanya menampilkan gambar yang kurang menarik bagi peserta didik, dan ketidakjelasan dari tujuan akhir yang tercantum dalam pembelajaran, inilah salah satu yang penyebab tidak munculnya minat awal untuk mempelajari lebih dalam materi ini sehingga peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi jamur dapat membantu peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui pengalaman langsung dan melatih proses keterampilan ilmiah. Firdaus dan Wilujeng (2018) mengatakan bahwa, "Peserta didik belajar dan memperoleh pengetahuan serta membangun konsep mereka sendiri melalui pembelajaran inkuiri terbimbing. Melalui pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing, secara perlahan peserta didik dapat belajar cara mengorganisasikan dan mengadakan penelitian agar konsep yang didapat mudah diingat oleh peserta didik". Berdasarkan penelitian Annafi, dkk (2015) bahwa, "LKPD akan memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKPD".

LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini nantinya dapat membuat peserta didik menjadi benar-benar memahami materi jamur berdasarkan pengalaman dan pencarian informasi yang tepat. Serta pendidik sebagai fasilitator dapat menguasai model dan LKPD yang sudah dikembangkan agar bisa diterapkan pada peserta didik,

pendidik juga harus mampu membuat pembelajaran itu menarik lewat model atau metode pembelajaran agar peserta didik memahami materi.

Berdasarkan hal ini, peneliti membuat LKPD yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan proses belajar dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Jamur Kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidik hanya memberi pembelajaran dengan metode ceramah, tidak ada kegiatan untuk mengarahkan peserta didik melakukan penyelidikan untuk mengembangkan konsep yang diberi dan dimiliki peserta didik.
2. LKPD yang digunakan pada umumnya sebagai bahan pengayaan setelah pemberian materi oleh pendidik.
3. Pendidik belum menyediakan LKPD sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya berbasis penyelidikan (*inquiry*)
4. LKPD yang digunakan di sekolah diperoleh dari kalangan penerbit, bukan hasil pengembangan dari pendidik.
5. Proses pembelajaran Biologi masih bersifat hafalan dan belum bisa memotivasi peserta didik untuk belajar bermakna.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada :

1. LKPD Biologi yang dirancang akan diujicobakan pada kelas X MIA 2 di SMA Swasta Budisatrya Medan.
2. LKPD Biologi yang dirancang melalui penelitian ini adalah LKPD yang berbasis pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) hanya untuk materi jamur di kelas X.

3. LKPD dirancang untuk melihat kelayakan penggunaan LKPD sesuai dengan basisnya yaitu inkuiri terbimbing.
4. Pengembangan produk LKPD dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang meliputi tahap : *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), *Planning* (perencanaan), *Develop Preliminary Form a Product* (pengembangan format produk awal), *Preliminary Field Testing* (uji coba awal), *Main Product Revision* (revisi produk awal), *Main Field Testing* (uji coba produk), *Operational Product Revision* (revisi produk), *Operational Field Testing* (uji coba lapangan operasional), *Final Product Revision* (revisi produk akhir), *Dissemination and Implementation* (penyebaran dan implementasi). Pada penelitian ini dibatasi hingga tahap *Main Field Testing* (uji coba produk), yakni tahap uji coba untuk mengetahui penilaian pendidik dan peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan dikarenakan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu dalam melaksanakan penelitian.
5. Penilaian kualitas produk LKPD oleh dua orang ahli materi, dua orang ahli pendidikan, dan penilaian dari seorang pendidik biologi serta tanggapan peserta didik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian dari ahli materi ?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian dari ahli pendidikan ?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian dari pendidik ?
4. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian dari peserta didik?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi jamur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian ahli materi.
2. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian ahli pendidikan.
3. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian pendidik.
4. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi jamur berdasarkan penilaian peserta didik.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang dipakai di sekolah.

2. Bagi pendidik

LKPD yang dihasilkan dari penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman operasional pendidik dalam mengajar untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.

3. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik aktif dalam menjalani proses pembelajaran di kelas yang berbasis inkuiri terbimbing.

4. Bagi penulis

Sebagai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis pembelajaran inkuiri terbimbing.

5. Bagi Mahasiswa atau peneliti lain
Sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan LKPD berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dan sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

1.7. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian yang berupa proses, produk dan rancangan. Adapun model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model Penelitian dan Pengembangan (*R&D*) yang dikemukakan oleh Borg and Gall.
2. LKPD adalah bahan ajar cetak berupa lembaran- lembaran yang disusun secara sistematis berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menuntun peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran aktif.
3. Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendidik untuk memberikan rumusan masalah penyelidikan, dan peserta didik merancang prosedur penyelidikan (*metode*), melakukan penyelidikan untuk menguji masalah penyelidikan dan menghasilkan penjelasan.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah materi ajar yang dikemas untuk peserta didik agar dapat mempelajarinya secara mandiri yang berupa lembaran berisi panduan kegiatan peserta didik melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal dalam mencari dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan berpikir atau yang lainnya sesuai indikator yang telah ditetapkan.